

**ANALISIS PENGARUH *ANCHORING BIAS* DAN *LOSS AVERSION* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Program Studi Manajemen
IIB Darmajaya Bandar Lampung



Disusun Oleh :

**MELIAN ELSA PUTRI
1512110388**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 05 Maret 2019



Melian Elsa Putri
NPM. 1512110388

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : ANALISIS PENGARUH ANCHORING BIAS DAN LOSS
AVERSION DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

NAMA : MELIAN ELSA PUTRI

NPM : 1512110388

PROGRAM STUDI : Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang
Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada
PROGRAM STUDI MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Rico Elhando Badri, S.EI., ME
NIK.14691018

Ketua Program Studi

Aswin, S.E., M.M.
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 5 Maret 2019 telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENGARUH ANCHORING BIAS DAN LOSS AVERSION
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI KOTA BANDAR
LAMPUNG** Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh
gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

Nama : **MELIAN ELSA PUTRI**

NPM : **1512110388**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan Lulus oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Susanti, S.E., M.M**

Penguji Satu

2. **Aswin, S.E., M.M**

Penguji Dua

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Dr. Zulkarnain Lubis, M.Sc., Ph.D.
NIK. 14580718

ABSTRAK
A
NALISIS PENGARUH *ANCHORING BIAS* DAN *LOSS AVERSION* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:
Melian Elsa Putri

Keputusan Investasi yang dilakukan oleh investor biasa dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang pernah dialami investor dimasa lalu dan prediksi mereka terhadap keuntungan investasi yang mereka peroleh dimasa depan. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam menghadapi beberapa isu atau permasalahan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh bias perilaku keuangan *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* yang dimiliki oleh investor yang ada di Provinsi Lampung . Penelitian ini menggunakan 120 responden investor aktif yang diambil baik dari lembaga sekuritas yang ada di Provinsi Lampung maupun beberapa galeri investasi Universitas yang ada di Lampung. Metode penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan *Nonprobability Sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *Snowball Sampling* dan *Purposeve Sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang kemudian dianalisis menggunakan *descriptive statistic* dan independent t-test. Berdasarkan uji independent t-test, dapat diketahui bahwa *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi investor yang ada di Kota Bandar Lampung dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$.

Kata kunci: *Behavioral Finance, Anchoring Bias, Loss Aversion, Keputusan Investasi.*

ABSTRACT

EFFECT OF ANCHORING BIAS DAN LOSS AVERSION IN MAKING INVESTMENT DECISION IN BANDAR LAMPUNG

By

Melian Elsa Putri

The investment decisions made by ordinary investors are affected by the predictions and profits that the investor have. This decision making is an important aspect in dealing with several issues. The objective of this research was finding out the effect of the investor behavioral bias in finance (Anchoring Bias and Loss Aversion) in Lampung. The subject of this research was 120 active investors obtained from the securities institutions and several university investment galleries in Lampung. The method of this research was the associative method. The sampling techniques used in this research were the non-probability sampling, the snowball sampling, and the purposive sampling. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaire. The data analyzing technique used in this research was through the multiple regression analysis and the descriptive statistics. The hypothesis test used in this research was the independent t-test. The result of this research showed that the Anchoring Bias and Loss Aversion had a positive effect on the investor to make an investment decision in Bandar Lampung with a $0.00 < 0.05$ significant level.

Keywords: Behavioral Finance, Anchoring Bias, Loss Aversion, Investment Decision



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Ruang lingkup Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>Behavior Finance Theory</i>	11
2.1.1 <i>Heuristic Theory</i>	13
2.1.2 <i>Prospect Theory</i>	14
2.2 Keputusan Investasi	15
2.2.1 Definisi Keputusan Investasi	15
2.2.2 Investasi pada <i>Aset Rill</i>	16
2.2.3 Investasi pada <i>Aset Financial</i>	17

2.2.4 Indikator Keputusan investasi.....	17
2.3 <i>Anchoring Bias</i>	17
2.3.1 Definisi <i>Anchoring Bias</i>	17
2.3.2 Indikator <i>Anchoring Bias</i>	19
2.4 <i>Loss Aversion</i>	20
2.4.1 Definisi <i>Loss Aversion</i>	20
2.4.1 Indikator <i>Loss Aversion</i>	21
2.5 Penelitian Terdahulu	22
2.6 Kerangka Pemikiran	26
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.9 Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel	32
3.5 Variabel Penelitian	33
3.5.1 Variabel Bebas / Independe	33
3.5.2 Variabel Terikat / Dependen.....	33
3.6 Definisi Operasional Variabel	33
3.7 Metode Analisis Data	38
3.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3 Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Deskripsi Responden	43
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	46

4.2	Hasil Uji Persyarat Instrumen.....	49
4.2.1	Hasil Uji Validitas	49
4.2.2	Hasil Uji Reabilitas	51
4.3	Hasil Uji Persyarat Analisis Data	53
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	53
4.3.2	Hasil Uji Linieritas	53
4.3.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
4.4	Analisis Data.....	55
4.4.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.5.1	Uji t	57
4.5.2	Uji F.....	58
4.6	Pembahasan	59
4.6.1	Pengaruh <i>Anchoring Bias</i> terhadap Keputusan Investasi.....	59
4.6.2	Pengaruh <i>Loss Aversion</i> terhadap Keputusan Investasi.....	60
4.6.3	Pengaruh <i>Anchoring Bias</i> dan <i>Loss Aversion</i> Terhadap Pengambilan keputusan Investasi.....	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	62
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional	34
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien r	38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	45
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Investasi.....	46
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel <i>Anchoring Bias</i>	47
Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel <i>Loss Aversion</i>	49
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Anchoring Bias</i>	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Loss Aversion</i>	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel keputusan Investasi	52
Tabel 4.12 Interpretasi Nilai r <i>Alpha</i> Indeks korelasi	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas	56
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis	61
Tabel 4.19 Hasil Hipotesis (Uji t)	62
Tabel 4.20 Hasil Uji F`	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor.....	4
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Hasil Olah Data Kuisisioner
- Lampiran 3 : Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Lampiran 4 : Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Umur
- Lampiran 5 : Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Lampiran 6 : Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Status
- Lampiran 7 : Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Investasi
- Lampiran 8 : **Hasil Jawaban Responden Variabel *Anchroing Bias* (X1)**
- Lampiran 9 : **Hasil Uji Reabilitas**
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas**
- Lampiran 11 : Hasil Uji Asumsi Klasik**
- Lampiran 12 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang investor atau orang yang mempelajari ekonomi seperti mahasiswa, Memiliki pengetahuan mengenai indikator *Financial* dan ekonominya yang ada indikator *Financial* dan ekonomi tersebut bisa bermacam – macam. Antara lain Indeks harga saham, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan indikator lainnya. Pengetahuan seseorang terhadap indikator *Financial* dan ekonomi tersebut dapat mempengaruhi perilaku *Financial* misalnya keputusannya untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi, untuk memprediksi *gain* dan *loss* mereka pada suatu investasi atau perilaku lainnya.

Pada dasarnya keberhasilan investasi sangat ditentukan seberapa tepat keputusan investor dalam mengambil keputusan. Investor harus mampu mengelola investasi yang dimiliki dengan berbagai probabilitas yang mungkin akan terjadi, apakah investasi tersebut memiliki imbal hasil (*return*) besar atau kecil yang ditentukan juga seberapa tepat waktu yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan tersebut. Pada prinsipnya, investor yang rasional mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu seminimal mungkin.

Ada faktor yang turut mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Fitriarinti (2018) karakteristik tersebut yaitu: (1) Takut pada risiko atau *risk avoider* atau *risk averter*. Karakteristik seperti ini adalah di mana sang pembuat keputusan sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan ia cenderung begitu tinggi melakukan tindakan yang sifatnya menghindari risiko yang akan timbul jika keputusan secara umum, pebisnis yang berkarakter seperti ini cenderung melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan *safety player*. (2) Menyukai risiko

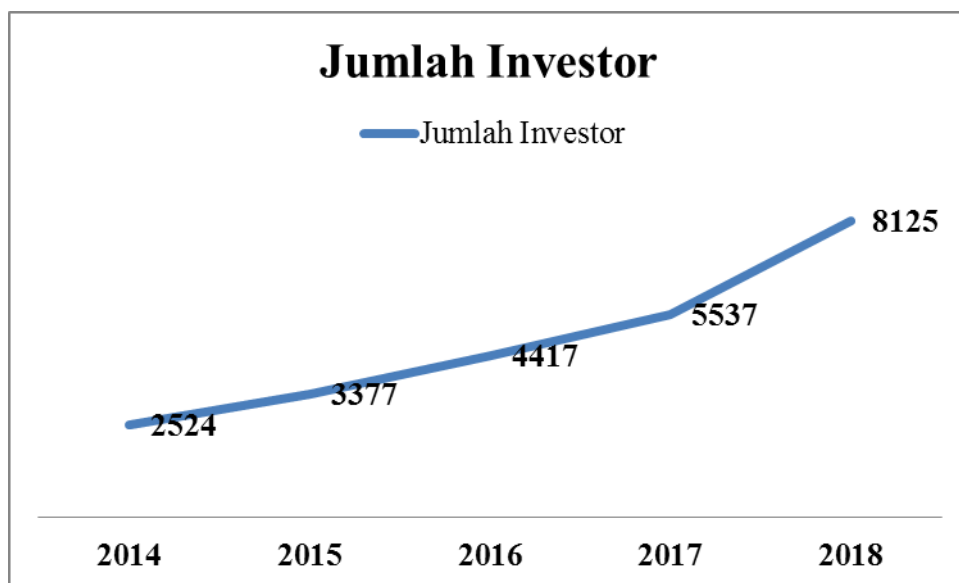
atau *risk seeker* atau *risk lover*. Karakteristik seperti ini adalah tipe yang begitu suka pada risiko. Karena bagi dia semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Prinsip seperti ini cenderung begitu menonjol dan sangat mempengaruhi setiap keputusan yang ia ambil. Mental *risk seeker* atau juga disebut dengan *risk lover* adalah mental yang dimiliki pebisnis besar.

Menurut Rekik dan Boujelbene (2013) keputusan investasi investor biasa dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang pernah dialami investor dimasa lalu dan prediksi mereka terhadap keuntungan investasi yang akan mereka peroleh dimasa depan. Pencapaian tujuan investasi yang mereka miliki tergantung pada pengambilan keputusan yang mereka ambil karena akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada proses pengambilan keputusan terdapat dua cara yang digunakan, pertama pengambilan keputusan secara rasional dan yang kedua pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi atau irasional. Pengambilan keputusan secara irasional dilakukan hanya berdasarkan pada intuisi atau perasaan pribadi saja. Pengambilan keputusan secara irasional tersebut nantinya akan menimbulkan bias-bias dalam pengambilan keputusan investasi investor.

Menurut Lutfi (2010) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Investasi merupakan faktor penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan investasi, terutama di pasar modal, pelaku usaha dapat membuka lapangan usaha sehingga mengurangi pengangguran, menambah pemasukan pajak bagi negara dan mendorong daya saing. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun (2017) jumlah investor terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah investor di Indonesia sebesar 364.465 hingga tahun 2017 jumlah investor di Indonesia sebesar 1.006.149.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Lampung pada tahun 2017 jumlah investor terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah investor di Lampung sebesar 2.390 hingga tahun 2017 jumlah investor di Lampung sebesar 5.537 dan ditahun 2018 jumlah Investor di Provinsi lampung sebesar 8.125. Adapun grafik peningkatan jumlah investor sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 grafik jumlah investor



Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Lampung

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada September (2018) menyatakan bahwa Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 sebagai Investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, dan di Provinsi Lampung dengan jumlah investor mencapai 8.125 investor.

Pada saat mengambil keputusan berinvestasi, individu relatif didominasi oleh *expected utility theory*. *Expected utility theory* merupakan suatu keputusan yang mengandung risiko dan bertujuan untuk meraih hasil yang maksimal. Teori ini menganggap bahwa individu yang mengambil keputusan sudah bersifat rasional, namun seringkali pengambil keputusan tidak bersifat rasional pada saat menentukan pilihannya.

Investor lain akan segera mengetahui informasi tersebut, karena pada pasar yang efisien Informasi akan cepat menyebar atau bersifat transparan. Perubahan harga saham yang *fluktuatif* seringkali tidak dapat mencerminkan nilai *fundamentalnya* dan menyebabkan para investor menjadi irasional dalam pengambilan keputusannya. Sehingga, memicu terjadinya *bias-bias* perilaku *investor*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa teori yang mendasari *efficient market hypothesis* sudah tidak sepenuhnya *relevan* dalam pengambilan keputusan pada investor. Secara ilustratif, investor *irrational* dicontohkan sebagai berikut, seorang investor yang membeli saham dalam kondisi baik namun karena suatu hal harga saham menjadi turun secara drastis. Secara rasional, investor tersebut akan menjual sahamnya. Namun yang dilakukan adalah berkebalikan atau irrasional. Dia tetap mempertahankan saham tersebut dengan harapan terjadi *reversal* kelak. Dia berharap dalam ketidak pastian.

Kahneman, Tversky dalam Charissa Enda (2018) mengkritik teori *utilitas* yang digunakan dalam mengambil keputusan investasi terutama saat kondisi berisiko yang didasarkan pada faktor psikologi manusia. Kemudian teori utilitas itu dikembangkan dan lahirlah *Prospect Theory*. Perilaku manusia dalam mengambil keputusan didasarkan menurut faktor psikologi, pengambilan suatu keputusan yang berisiko dapat diartikan sebagai sebuah pilihan atau *gamble*.

Kahneman, Tversky dalam Charissa Enda (2018) mengembangkan teori prospek sebagai psikologi deskripsi yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan. Teori *prospek* menjelaskan mengenai pengambilan keputusan oleh manusia dalam suatu keadaan yang hasilnya tidak menentu. Teori ini mengemukakan bahwa manusia adalah pengambil keputusan yang tidak *rasional*, dan bahwa kerugian membawa dampak emosional yang lebih besar daripada keuntungan, sekalipun hasil akhirnya tidak berbeda.

Fakta Saat ini BEI sedang menggalakkan investasi pada para mahasiswa, membuat investor muda semakin merebak. Efek samping dari merebaknya

investor yang terbilang pemula di bidang investasi, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi mereka akan menimbulkan adanya bias-bias perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak Dosen FEB Unika Soegijapranata Semarang, perilaku investor individu tidak dapat kita hitung dengan pasti, namun dapat kita rasakan keberadaannya. Perilaku sering sekali berkaitan dengan emosi. Ada saatnya emosi positif, namun ada saatnya emosi bisa negatif. (Charissa Enda 2018)

Adanya emosi positif dan negatif tersebut akan mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan sehingga terdapat bias perilaku. Bias perilaku investor yang didasarkan pada emosi tersebut dapat menimbulkan kecenderungan adanya *Loss Aversion*. *Loss aversion* sendiri adalah perasaan dimana rasa sakit karena kerugian yang dialami investor saat melakukan investasi lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan. Sehingga investor lebih tertekan pada prospek kerugiannya dibandingkan dengan keuntungan setara. Hal tersebut akan menyebabkan investor cenderung mencari investasi yang memiliki resiko yang rendah. Barberis & Thaler, dalam Dahlan (2016).

Bias perilaku yang ke dua yaitu adanya *Anchoring Bias*. Penyimpangan atau bias perilaku ini lebih banyak terjadi pada investor berusia yang lebih muda dan mereka cenderung menetapkan standar angka terhadap suatu investasi berdasarkan harga beli awal investasinya. Sehingga apabila nilai investasi yang dimiliki mulai turun, mereka tetap percaya bahwa nilai investasi tersebut akan naik kembali dan tidak bersedia untuk menjualnya Subash (2012).

Charissa Enda (2018) Mengemukakan bahwa *Loss Aversion* merupakan Prediktor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, Khan (2015) juga mengemukakan bahwa *Loss Aversion* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih. Namun adanya temuan ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Javed (2013) dan Jamali,

(2014). Penelitian tersebut mengatakan bahwa *loss aversion* tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Tversky, Kahneman dalam Charissa Enda (2018), *anchoring bias* adalah ketika seseorang harus membuat penilaian terhadap suatu hal dengan jawaban yang ambigu, maka mayoritas orang akan memulai dengan nilai awal (“nilai *anchor*”) yang mereka ketahui atau yang tersedia, kemudian menyesuaikan nilai awal ini naik atau turun dan menjadikannya penilaian terakhirnya, bahkan bila mereka mengetahui bahwa nilai awal tersebut merupakan nilai acak atau nilai yang tidak berhubungan dengan penilaian akhir yang harus mereka buat. Penilaian tersebut terkadang tidak cukup dan menyebabkan penilaian akhir mereka menjadi *bias* ke arah “nilai awal atau nilai *anchor*” yang mereka ketahui, disebut juga sebagai *anchoring bias*.

Masomi, Ghayekhloo (2010) dan Enda ayu Charissa (2018) Mengemukakan bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Vijaya, E., (2014), mengungkapkan bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang tidak begitu besar atau masih dalam kategori sedang pada investor yang ada di pasar saham.

Anchoring Bias dan *Loss Aversion* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi karena apabila dibiarkan begitu saja akan merugikan bagi investor itu sendiri. Dengan adanya permasalahan investor dalam pengambilan keputusan tersebut maka penelitian ini berjurul “ **Analisis Pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* Terhadap pengambilan keputusan investasi di Kota Bandar Lampung**” ini diharapkan akan membuat investor lebih berhati – hati dalam meninvestasikan dananya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Anchoring Bias* Berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah *Loss Aversion* Berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi di Kota Bandar Lampung?
3. Apakah *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Investor di Kota Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah *Anchoring Bias*, *Loss Aversion* dan Keputusan Investasi.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian yang diambil adalah *Behavior Finance* dan Perilaku Investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Anchoring Bias* dalam pengambilan keputusan Investasi di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Loss Aversion* dalam pengambilan keputusan Investasi di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Kota Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan Kontribusi yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi investor untuk memahami perilakunya apakah itu termasuk kedalam bias-bias perilaku investasi atau tidak sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan ini merupakan suatu landasan kesatuan, dimana tiap – tiap bab tersebut mempunyai hubungan yang saling terkait. Untuk dapat memberikan gambaran jelas, adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metode penelitian, populasi dan sample yang diteliti, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, berupa pengujian model dan pengujian hhipotesis.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir penelitian ini akan diuraikan simpulan dan saran.

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Behavior Finance Theory

Perilaku keuangan menurut Herawati dalam Kartini (2015) adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan.

Menurut Charissa End (2018) perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional.

Menurut Pompian (2012), *behavioral finance* di definisikan sebagai hubungan integrasi antara teori ekonomi klasik dan keuangan dengan ilmu psikologi dan ilmu tentang pengambilan keputusan.

Nofsinger dalam Sisbintari (2017) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Terjadi jika investor dibawah kondisi ketidak pastian (heuristik teori) dan risiko tertentu (*prospek teori*).

Perbedaan antara teori keuangan standar dan *behavioral finance* diantaranya keuangan standar mengasumsikan investor sebagai individu yang rasional sedangkan *behavioral finance* mengasumsikan investor sebagai individu yang

normal, keuangan standar menganggap pasar adalah efisien sebaliknya *behavioral finance* menganggap pasar tidak efisien dan sulit untuk dikalahkan, dalam menyusun potofolio di dalam keuangan standar menyarankan agar investor menggunakan *mean-variance theory* sedangkan di dalam *behavioral finance* menyarankan investor untuk menggunakan aturan *behavioral potofolio theory* dan didalam keuangan standar untuk mengukur *expected return* menggunakan *assets pricing theory* sedangkan didalam *behavioral finance* menggunakan *behavioral assets pricing theory* (Statman, 2014).

Menurut Barberis dan Thaler dalam Alsedrah dan Ahmad (2014) dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah *limited to arbitrage* dan psikologi kognitif. *Limited to arbitrage* menjawab mengapa penyimpangan harga saham sulit untuk di cermati oleh investor yang rasional. Keputusan irasional akan terjadi karena investor terkena bias kepercayaan, dan akan

Kahneman dan Tversky dalam Charissa Enda (2018) yang memperkenalkan teori Prospek. Teori ini dimulai dengan mengkritik teori *Utilitas* yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Manusia dalam mengambil keputusan berperilaku menurut ilmu psikologi, bahwa manusia yang rasional untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2000) menyatakan bahwa perbedaan Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga aset yaitu: pertama, sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk perilaku konsumen. Sementara keuangan tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko *fundamental* atau *time varying risk aversion*.

Pengetahuan mengenai *behavioral finance* semakin diperkaya dengan pendapat yang diberikan oleh Vijaya (2014) bahwa *behavioral finance* ini erat menggabungkan perilaku individu, fenomena pasar, dan menggunakan pengetahuan yang diambil dari kedua bidang psikologi dan teori keuangan. Kemudian ia mengelompokkan *behavioral finance* menjadi empat bagian yaitu *heuristic factors*, *prospect factors*, *herding factors*, dan *market factors*. Berikut penjelasannya mengenai empat teori *behavioral finance*.

2.1.1 Heuristic Theory

Terdapat dua ilusi yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ilusi yang pertama ini dijelaskan dalam teori heuristik atau teori yang didasari oleh bias kognitif. Masomi dan Ghayekhloo (2011), jika ditinjau dari paradigma ekonomi keuangan tradisional, pembuat keputusan investasi dianggap rasional dan cenderung memaksimalkan utilitas. Berbeda dengan keuangan yang ditinjau dari segi psikologi kognitif. Kognisi adalah proses pemahaman, pengolahan, pengambilan kesimpulan atas suatu informasi atau fakta. Bias kognitif menggambarkan adanya penyimpangan atau kesalahan dalam proses tersebut.

Teori *Heuristik* mengacu pada aturan praktis yang digunakan manusia untuk membuat keputusan di lingkungan yang kompleks dan tidak pasti karena pengambilan keputusan ini hanya didasarkan oleh pengalaman yang pernah investor miliki di masa lalu. Pengambilan keputusan yang didasari oleh faktor *heuristik* ini sering kali memicu adanya kesalahan pengambilan keputusan tanpa investor sadari karena mereka hanya terfokus pada perasaan tidak ingin mengalami kerugian dalam berinvestasi tanpa melihat berbagai pertimbangan dan faktor yang lainnya.

Menurut Masomi dan Ghayekhloo (2011) bahwa metode *heuristik* adalah aturan praktis yang menunjukkan tingkatan mental yang mengarah pada rasa nyaman yang lebih dalam proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, metode *heuristik* bisa menjadi penting dan bermanfaat terutama dalam kondisi dengan waktu yang terbatas. Kondisi tersebut yang harus diperhatikan didalam metode ini karena dapat menyebabkan bias dalam beberapa kasus, dimana penulis pertama yang memperkenalkan faktor-faktor metode *heuristik* dalam tiga perangkat diantaranya adalah *representativeness*, *availability bias*, dan *anchoring bias*. Kemudian menambahkan dua faktor heuristik lagi yaitu *gambler's fallacy* dan *overconfidence*. Karena penelitian ini mengungkapkan adanya perilaku *anchoring bias* dalam pengambilan keputusan investasi investor.

2.1.2 Prospect Theory

Masomi dan Ghayekhloo (2011), kelompok kedua dari ilusi emosional yang dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan investor adalah *Prospect Theory*. Bias emosional ini lebih menitikberatkan pada perasaan dan spontanitas dibandingkan fakta. Sehingga bias emosional sering digambarkan kesalahan perilaku saat membuat keputusan karena mengabaikan fakta. *Prospect theory* adalah salah satu pendekatan

utama dalam hal pengambilan keputusan investasi dari *perspektif* yang berbeda. Teori *prospek* difokuskan pada pengambilan keputusan berdasarkan emosi yang dipengaruhi oleh penilaian yang dilakukan investor. Terkadang perasaan tidak ingin mendapatkan kerugian yang terlalu besar sering dimiliki para investor saat terjun didunia investasi, hal tersebut dapat memicu perilakunya dan menimbulkan beberapa bias dalam pengambilan keputusan. Teori *prospek* menggambarkan beberapa kondisi mental yang biasa terjadi pada proses pengambilan keputusan seperti *loss aversion*, *regret aversion*, dan *mental accounting*.

2.2 Keputusan Investasi

2.2.1 Definisi Keputusan Investasi

Menurut Subash (2012) keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses memilih alternatif dari berbagai alternatif. Mengambil keputusan investasi adalah tantangan penting yang dihadapi oleh investor.

Bagi investor, pencapaian tujuan investasi tergantung pada pengambilan keputusan yang diambil karena hal ini akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada proses pengambilan keputusan terdapat dua cara yang digunakan yaitu keputusan secara rasional dan pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi atau irasional. Menurut Vijai (2014) keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang dialami oleh investor pada masa lalu dan prediksi atas peluang keuntungan yang mungkin didapat pada masa yang akan datang.

Keputusan investor bersifat subyektif yang bergantung pada kondisi keuangan investor, kemampuan analisis teknik dan persepsi investor terhadap risiko. Sebelum mengambil keputusan investor harus memahami peluang yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, masing-masing investor memiliki persepsi yang berbeda atas peluang yang dimiliki oleh investor. Hal tersebut menunjukkan dalam mengambil keputusan investor dapat bersikap irasional.

Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih kaya. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial*

asset dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, *commercial paper*, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran Penanam - penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan - perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang - barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, Ada dua jenis keputusan investasi diantaranya investasi *asset riil* dan *investasi asset financial*.

2.2.2 Investasi pada *Asset riil*

Investasi pada *asset riil* adalah investasi pada asset yang memiliki wujud, contohnya adalah properti (tanah dan rumah), emas, dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada *asset riil* merupakan hal yang umum dilakukan. Contohnya membeli properti dan kemudian menyewakannya sehingga mendapatkan pendapatan bulanan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harganya akan naik dan dapat dijual dengan keuntungan yang tinggi. Umumnya berinvestasi di *asset riil* ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik - turun tetapi, dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat. Investasi pada *asset riil* sifatnya lebih ke arah jangka panjang, salah satunya karena sifatnya yang tidak likuid atau instrumen investasi yang dapat segera diubah menjadi uang kas (*cash*) misalnya untuk memenuhi kewajiban.

2.2.3 Investasi pada *Asset Financial*

Asset financial merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat tetapi, tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya *asset financial* ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari *asset financial* adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham dan reksa dana.

Asset financial sifatnya jauh lebih *likuid*, dalam artian relatif cepat dicairkan dananya sehingga cocok digunakan untuk jangka pendek atau untuk berjaga - jaga.

Misalkan dengan deposito dapat dicairkan segera meskipun ada *pinalty* yang harus dibayar. Begitu pula dengan saham, tabungan, reksadana dan *asset finansial* lainnya.

2.2.4 Indikator Keputusan Investasi

Alquraan (2016) mengemukakan beberapa indikator keputusan investasi, diantaranya :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup.
- 3) Mengetahui pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.
- 4) Mengetahui pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.
- 5) Mengetahui tentang fluktuasi harga saham.
- 6) Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

2.3 Anchoring Bias

2.3.1 Definisi Anchoring Bias

Kahneman dan Tversky dalam Charissa enda (2018), bahwa *anchoring bias* merupakan salah satu *bias* perilaku keuangan yang termasuk didalam *heuristic theory*. Le Phuoc Luong, Doan Thi Thu Ha (2011) mengatakan *anchoring bias* adalah fenomena yang digunakan dalam situasi ketika seseorang menggunakan penilaian awal mengenai harga beli investasi untuk membuat estimasi dalam berinvestasi setelahnya, namun pada kenyataannya hal tersebut seringkali akan memberikan hasil yang berbeda dengan apa yang diestimasi. Di pasar keuangan, *anchoring* muncul ketika besarnya nilai suatu investasi ditetapkan oleh observasi terakhir mengenai harga beli investasi. Observasi terakhir tersebut ia gunakan secara terus menerus sebagai pedoman berinvestasi. Dengan demikian, harga saat ini sering ditentukan oleh harga masa lalu. Padahal pada kenyataannya kinerja investasi tersebut tidak sama seperti ketika awal investor tersebut membelinya. *Anchoring* membuat investor menentukan kisaran harga saham atau pendapatan perusahaan berdasarkan *tren historis*, mereka tidak bersedia menjual investasinya apabila harganya tidak lebih tinggi dari harga belinya sesuai tren historis tersebut. Investor juga tidak bersedia menerima berbagai informasi baru mengenai investasinya atau bisa diartikan dengan kecenderungan investor untuk terpaku pada informasi awal.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anchoring Bias

a. Faktor Demografi

Faktor usia dan pendidikan investor juga diperkirakan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Utami Kartini dalam Mihastanti (2011) mengemukakan bahwa investor dengan usia muda dalam membuat keputusan investasi sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasinya karena pada usia ini masih belum memiliki banyak pengalaman. Investor yang usianya matang tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel investasi dalam kegiatan investasinya karena pada usia ini pengalaman telah banyak didapat sehingga dalam mengambil keputusan investasi lebih pada logika. Hasil ini didukung oleh penelitian Lin (2011), Jamshidinavid et al, (2012), dan Bhandari dan Deaves (2006) bahwa investor yang berpendidikan melakukan investasi berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan diri mereka sendiri.

Heath dan Tversky dalam Mihastanti (2011) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan level kepercayaan diri karena semakin tinggi pendidikan membuat seorang investor merasa lebih kompeten dalam hampir semua bidang termasuk keuangan.

b. Faktor Kepribadian

Kartini dan Nugraha (2015) menyebutkan bahwa investor dengan trait *conscientiousness* yang tinggi cenderung percaya pada kinerja mereka sendiri dalam berinvestasi dan merasa lebih baik daripada investor lainnya. Sifat dari *openness to experience* yang penasaran dan suka mencari informasi baru membuat investor dengan trait ini seringkali melakukan transaksi menjual dan membelisahan berdasarkan *Tren Histories*, mereka tidak bersedia menjual investasinya apabila harganya tidak lebih tinggi dari harga belinya yang sesuai dengan tren historis tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lin (2011) serta Zaidi dan Tauni (2012).

2.3.3 Indikator Anchoring Bias

Subash (2012) mengemukakan beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai ukuran adanya *Anchoring Bias*, diantaranya :

- 1) Sangat dipengaruhi oleh kinerja saham dimasa lalu
- 2) Menetapkan target terlebih dahulu sebelum membeli dan menjual
- 3) Mempertahankan saham meskipun harganya turun
- 4) Mempertahankan saham jika dirasa akan rugi jika menjualnya

- 5) Pandangan analisis mengenai saham tidak mempengaruhi investor meski bertentangan
- 6) Investor cenderung mempercayai perhitungan dilakukan sendiri
- 7) Investor percaya bahwa prediksi yang dilakukannya akurat karena kecukupan dimasa lalu
- 8) Investor percaya bahwa keputusan investasi mereka selalu tepat
- 9) Investor dapat mengantisipasi kerugian karena prediksi yang mereka lakukan
- 10) Investor melakukan prediksi berdasarkan angka dimasa lalu.

2.5 Loss Aversion

2.5.1 Definisi Loss Aversion

Menurut Vijaya (2014) *Loss aversion* merupakan salah satu bias perilaku keuangan yang termasuk didalam *prospect theory*. Perilaku *loss aversion* ini menunjukkan sikap investor dimana rasa sakit yang mereka rasakan karena kerugian yang dialami lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan yang mereka peroleh. Setiap investor memiliki cara yang berbeda dalam menangani ketidakpastian dan kerugian karena kerugian yang diakibatkannya akan terasa lebih menyakitkan. Investor akan lebih terfokus pada perasaan untuk menghindari kerugian dari pada perasaan mendapatkan keuntungan.

Harinck et al, (2012) mengungkapkan secara lebih umum, bias negatif *loss aversion* menggambarkan bahwa orang akan lebih memperhatikan informasi negatif daripada informasi positif. Bahwa masyarakat lebih peka terhadap bagaimana keputusan penghindaran masalah. Sehingga apabila mereka merasa investasi yang dimilikinya sudah tidak aman lagi, mereka lebih memilih untuk menjualnya. Investor cenderung lebih mempertahankan investasi dengan nilai yang rendah karena beranggapan investasinya akan mengalami peningkatan nilai dimasa depan. Sikap enggan rugi investor akan berdampak pada sikap *risk averse* ketika mereka melakukan pengambilan keputusan.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Loss Aversion

a. Faktor Kepribadian

Masomi & Ghayekhloo (2010) memberikan dasar *loss aversion* pada gagasan bahwa kekecewaan mental investor yang terkait dengan adanya kerugian yang diberikan saat melakukan investasi akan lebih besar dibandingkan dengan rasa puas dari keuntungan

yang didapatkan dengan ukuran yang sama. Jika investor menyadari adanya kerugian, mereka mungkin enggan melakukan investasi kembali. Jika investor terus berusaha mempertahankan sarana investasinya dan enggan melakukan investasi kembali, maka semakin jarang keputusan investasi yang mungkin mereka lakukan.

Loss aversion mengacu pada kenyataan bahwa seseorang akan cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dari pada keuntungan. Seseorang dikatakan *to be loss averse* apabila keberhati-hatiannya lebih difokuskan pada kerugian (*losses*) dari pada keuntungan *gain* (Haigh dan List, 2005).

2.5.3 Indikator *Loss Aversion*

Menurut Masomi & Ghayekhlou (2010) indikator dalam *Loss Aversion* adalah :

- 1) Mengetahui dengan pasti kinerja saham yang akan diinvestasikan
- 2) Berharap investasi yang dimiliki menunjukkan keuntungan yang pasti
- 3) Selalu berhati-hati dalam segala perubahan yang tiba tiba menimbulkan kerugian
- 4) Melakukan investasi pada saham yang memiliki histori kinerja yang positif
- 5) Keputusan investasi didasari pengetahuan, pengalaman dan pendidikan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variable yang digunakan	Hasil
----	---------	------------------	-------------------------	-------

1	Enda Ayu Charissa	Analisis Pengaruh Adanya <i>Anchoring Bias</i> dan <i>Loss Aversion</i> Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta	<i>Behavioral Finance</i> , <i>Anchoring Bias</i> , <i>Loss Aversion</i> , Keputusan Investasi	Berdasarkan Uji <i>Independent T-Test</i> , Dapat Diketahui Bahwa <i>Anchoring Bias</i> Dan <i>Loss Aversion</i> Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Yang Ada Di Yogyakarta Dengan Tingkat Signifikansi $0.00 < 0.05$.
2	Talal Alquraan, Ahmad Alqisie, Amjad Al Shorafa. 2016	Apakah Faktor Keuangan Perilaku Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Dari Investor Individu? (Bukti Dari Pasar Saham Saudi)	<i>Behavioral Finance</i> , Keuangan Klasik, Keputusan Investasi, Investor Individu, <i>Marke Stock</i> Saudi.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa, Faktor Keuangan Perilaku (<i>Loss Averse</i> , <i>Overconfidence And Risk Persception</i>) Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham Dari Investor Individu Di Pasar Saham Saudi, Sementara Herd Memiliki Pengaruh Yang Tidak Signifikan. Variabel Demografi (Gender, Usia, Pendidikan, Penghasilan, Dan Pengalaman) Tidak Membuat Perbedaan Signifikan Dalam Keputusan Investor, Kecuali Variabel Demografi (Pendidikan) Membuat Perbedaan Signifikan Dalam Keputusan Investor
3	Dr. Mohammad Hossein Ranjbar, Dr. Bijan Abedini, Mohammad Jamali. 2014	Analisis Faktor-Faktor Perilaku Yang Efektif Terhadap Kinerja Keputusan Investor Dalam Penjualan Bursa Tehran (Tse)	Perilaku Herding, Metode Heuristik, Bursa Efek Teheran	Hasil Penelitian Ini Mengungkapkan Bahwa Bias Ketersediaan Dan Penahan Adalah Dimensi Efektif Utama Dari Metode Heuristik Pada Kinerja Investor. Juga Hasil Mengungkapkan Bahwa Perilaku Menggiring Adalah Faktor Efektif Lain Pada Kinerja Investor. Selain Itu, Versi Kerugian Dan Akuntansi Mental Adalah Dimensi Efektif Utama Dari Teori Yang Diharapkan Yang Mempengaruhi Kinerja Investor Secara Negatif.

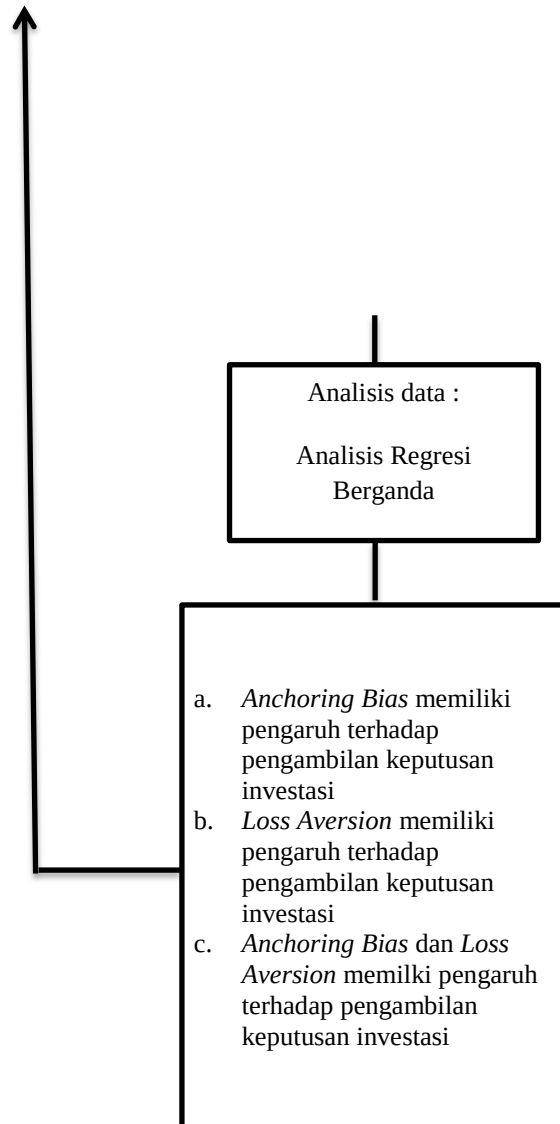
4	Luu Thi Bich Ngoc	Keputusan Pola Perilaku Investor Individu di Pasar Saham	Keputusan investor individu, pola perilaku, pasar saham	Hasil penelitian ini yaitu Rekomendasi yang diberikan kepada investor adalah bahwa mereka harus mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum investasi, tetapi tidak boleh terlalu peduli tentang kerugian sebelumnya untuk investasi selanjutnya. Selain itu, para investor seharusnya tidak mengurangi penyesalan mereka dalam investasi dengan menghindari menjual saham yang menurun dan menjual yang meningkat
5	Tunisia Yosra Mefteh Rekik, Younes Boujelbene. 2013	Determinan keputusan Perilaku Investor Individu: Bukti dari Pasar Saham	Keuangan perilaku, bias perilaku, faktor demografi, analisis faktorial	Hasil penelitian ini yaitu Karena para investor ditemukan tunduk pada beberapa bias psikologis dan kognitif yang memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan mereka, kami telah mencoba untuk memeriksa sejauh mana enam bias psikologis, di antara beberapa lainnya, memiliki efek pada perilaku investor. Kami juga telah meneliti interaksi antara demografi serta faktor perilaku keuangan dalam hal pengambilan keputusan investasi. Singkatnya, temuan utama pertama menunjukkan bahwasikap menggiring, keterwakilan, penahan, kehilangan kealpaan, dan akuntansi mental semua mempengaruhi

2.7 Kerangka Pemikiran

Pembuatan galeri galeri investasi saham di kampus yang ada di Kota Bandar Lampung, yang menyebabkan jumlah investor

- a. *Anchoring Bias*
- b. *Loss Aversion*
- c. Pengambilan keputusan

- a. Apakah *Anchoring Bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di kota Bandar Lampung?
- b. Apakah *Loss Aversion*



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Anchoring Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Masomi dan Ghayekhlou (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Consequences of Human Behaviors' in Economic: the Effects of Behavioral Factors in Investment*

Decision Making at Tehran Stock Exchange”. Meskipun penelitian ini ditujukan kepada investor institusional, bukan tidak mungkin salah satu penyebab adanya *bias* perilaku investasi dilakukan karena adanya human error. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku investor berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Adanya teori heuristik dan prospek adalah teori yang mendominasi dalam menjelaskan perilaku investor institusional yang beroperasi di TSE. *Anchoring* dan *gambles' fallacy* adalah bias yang paling menonjol. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa perilaku investor institusional yang beroperasi di TSE terpengaruh oleh berbagai faktor dalam menentukan keputusannya dalam berinvestasi.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Ngoc (2014) mengenai “*Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market*” terdapat lima faktor perilaku investor perorangan di Ho Chi Minh Stock Exchange diantaranya adalah *Herding*, *Market*, *Prospect*, *Overconfidence*, dan *Gambler's Fallacy*. Faktor *prospek* terdiri dari dimensi: *loss aversion*, *regret aversion*, dan *mental accounting*. Dimensi heuristik dikelompokkan menjadi dua faktor: *overconfidence*, *gambler's fallacy* dan *anchoring bias*. Investor harus mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum melakukan investasi, namun sebaiknya tidak terlalu peduli atas kerugian yang pernah dialami sebelumnya untuk investasi selanjutnya. Selain itu, para investor sebaiknya mengurangi penyesalannya dalam investasi dengan menghindari penjualan saat terjadi penurunan harga saham ataupun saat harga meningkat. Penelitian ini ditujukan kepada investor perorangan, bukan investor institusional. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan secara acak di Ho Chi Minh.

Oleh karena itu hipotesis kesatu dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Anchoring Bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.8.2 Pengaruh *Loss Aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi

Gachter dkk. (2007) menyatakan bahwa. *Loss aversion* merupakan kecenderungan psikologis investor yang merasakan kerugian tampak lebih besar dari keuntungan dengan titik acuan yang relatif seimbang. Kecenderungan ini dapat terjadi pada pilihan tanpa risiko dan berisiko.

Loss aversion mengacu pada kenyataan bahwa seseorang akan cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dari pada keuntungan. Seseorang dikatakan *to be loss averse*

apabila keberhati-hatiannya lebih difokuskan pada kerugian (*losses*) dari pada keuntungan *gain* (Haigh dan List, 2005).

Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Loss aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.8.3 Pengaruh *Anchoring Bias* Dan *Loss Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi investor yang rasional akan cenderung memikirkan segala hal dengan baik. Namun, beberapa investor menjadi tidak irasional karena merasa memiliki pengalaman yang lebih di banding dengan investor lain sehingga cenderung melebihkan kemampuan yang dimiliki.

Investor jenis ini dapat dikatakan sebagai investor yang *Anchoring Bias* yaitu ketika berinvestasi menggunakan penilaian awal yang dimana investor mengikuti tren histori, yang dimana mereka tidak bersedia menjual investasinya apabila harganya tidak jauh lebih tinggi dari harga belinya yang sesuai dengan tren histori tersebut. Investor juga tidak bersedia menerima informasi baru mengenai investasinya atau bias diartikan dengan kecenderungan investor untuk terpaku pada informasi awal, pada saat harga saham mengalami perubahan maka investor menunjukkan perilaku *Loss Aversion* yaitu sikap investor dimana rasa sakit yang mereka rasakan karena kerugian yang dialami lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan yang mereka peroleh.

Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan pada investor yang ada di kota Bandar Lampung. Menurut Sugiyono, (2018) kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Dalam hal ini adalah *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap pengambilan keputusan pada investor di kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu berupa data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada responden yaitu seluruh investor di kota Bandar Lampung terkait perilaku *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* dalam pengambilan keputusan investasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survey, metode survey dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian, dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan teknik kuisioner, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden yaitu investor di kota Bandar Lampung yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah Interval. Menurut anwar sanusi (2017) Sekala Interval merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan.

Skala intervalLazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

Tabel 3.1

Instrumen Skala Interval

PENILAIAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Anwar Sanusi (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2017), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Investor yang berdomisili di Provinsi Lampung sebanyak 8.125 Investor.

3.4.2 Sampel

Menurut Anwar Sanusi (2017), sampel adalah cara peneliti mengambil contoh dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Metode yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, dan teknik yang digunakan adalah *Snowball Sampling* dan *Purposeve Sampling*. *Tehnik Snowball Sampling* yaitu pemilihan partisipan dengan cara menentukan informan pertama, kemudian melalui informan pertama, peneliti mendapatkan nama-nama informan lain yang dijadikan informan berikutnya. Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah Investor yang ada di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan rumus penentu ukuran sampel yang dinyatakan oleh *Slovin*. Dalam penelitian ini sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi

Maka, perhitungan jumlah sampel dengan jumlah populasi sebanyak 8.125 dan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{8.125}{1 + 8.125 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.125}{81,26}$$

$$n = 99,98$$

Karena hasil perhitungan menunjukkan angka dibawah 100 atau 99,98 maka angka tersebut dibulatkan hingga mencapai angka 120 dengan alasan semakin mendekati populasi maka hasil penelitian semakin baik. Adapun kriteria yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Investor yang berdomisili di Lampung. 2) Investor yang memiliki usia diatas 17 Tahun sampai 45 tahun. 3) investor yang sudah memiliki pengalaman berinvestasi minimal 3 bulan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang telah dinyatakan secara eksplit pada masalah penelitian dan dipertegas lagi pada perumusan hipotesis, Menurut Anwar Sanusi (2017).

3.5.2 Variabel Bebas / independen

Menurut Anwar Sanusi (2017), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Anchoring Bias* (X1), dan *Loss Aversion* (X2).

3.5.3 Variabel Terikat / dependen

Menurut Anwar Sanusi (2017), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini juga sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsikuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Investasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti, Dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Anchoring Bias</i> (X1)	<i>Anchoring bias</i> adalah fenomena ketika investor menetapkan ukuran nilai suatu investasi berdasarkan observasi terakhir yang dilakukan mengenai harga beli. (Vijaya, 2014).	<i>Anchoring bias</i> yaitu penyimpangan atau bias perilaku yang terjadi pada investor yang berusia lebih muda karena investor cenderung menetapkan standard harga beli berdasarkan <i>trend history</i>	1.sangat dipengaruhi oleh kinerja saham dimasa lalu saat memilih saham untuk diinvestasikan. 2. Menetapkan target atau standar harga terlebih dahulu sebelum membeli atau menjual saham. 3. Tetap akan mempertahankan saham meskipun saham tersebut mengalami penurunan kinerja. 4. Tetap mempertahankan saham jika dirasa akan rugi jika menjualnya. 5. Pandangan analisis terkenal mengenai saham tidak merubah pandangan Investor jika bertentangan dengan pendapat investor. 6. Dalam berinvestasi, investor lebih	Interval

			mempercayai perhitungan yang dilakukan sendiri daripada orang lain. 7. Investor percaya bahwa prediksi yang dilakukannya akurat karena kecukupan data yang dimiliki di masa lalu. (Subash, 2012) 8. Investor percaya bahwa keputusan investasi mereka selalu tepat. 9. Investor dapat mengantisipasi kerugian karena prediksi yang mereka lakukan. (Subash, 2012) 10. Investor melakukan prediksi berdasarkan angka-angka yang didapat dari masa lalu. (Pompian, 2012)	
<i>Loss Aversion</i> (X2)	<i>Loss aversion</i> mengacu pada perbedaan tingkat mental yang dimiliki seseorang yang disebabkan kehilangan atau keuntungan dengan ukuran yang sama (Vijaya, 2014).	<i>Loss Aversion</i> yaitu rasa sakit yang dialami oleh investor karena kerugian yang dialami saat melakukan investasi lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan.	1. Mengetahui dengan pasti kinerja saham yang akan diinvestasikan. 2. Berharap investasi yang dimiliki menunjukkan keuntungan yang pasti. 3. Selalu berhati-hati terhadap segala perubahan yang mendadak yang akan menimbulkan kerugian.	Interval

			4. Melakukan investasi pada saham yang memiliki histori kinerja yang positif. 5. Keputusan investasi didasari pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan.	
Keputusan Investasi (Y)	Putra dkk (2016) mendefinisikan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.	Adalah keputusan yang dibuat oleh investor dalam memilih investasi yang didasarkan pada kriteria tertentu.	1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. 2. Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup. 3. Memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. 4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang. 5. Memiliki pengetahuan tentang investasi uang dengan jumlah yang besar. 6. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham. 7. Memiliki pengetahuan	Interval

3.7 Uji Persyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir pertanyaan yang disebarkan pada sampel yang bukan responden sebenarnya. Untuk mengukur tingkat uji validitas yang digunakan adalah korelasi-korelasi *product moment*.

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah:

Menentukan nilai probabilitas sig pada nilai α sebesar 0,05 (5%).

H_0 = Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ (0,05), maka dinyatakan valid.

H_1 = Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ (0,05), maka dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (Statistical Program and Service Solution seri 20).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2017) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur kuisisioner (angket). Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisisioner digunakan rumus Cronbach Alpha 0,05, untuk menginterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r , untuk menyimpulkan alat bantu yang digunakan cukup reliabel

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila r_{sb} hasil hitungan lebih besar dari pada nilai r dalam tabel pada $\alpha = 5\%$

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien r

Koefisien R	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Cukup Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Anwar Sanusi (2017).

3.8 Uji Persyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapatkan akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual terlihat normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan pendistribusian. Oleh karena itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Prosedur pengujian :

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_a : Model regresi berbentuk tidak linier

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (Alfha) maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (Alfha) maka H_0 ditolak

Pengujian linieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*).

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi baik jika terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai $VIF < 10$, maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk meneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Anwar Sanusi (2017) Regresi Linier Berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jumlah pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap keputusan Investasi, maka digunakan metode analisis data secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Metode regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan Investasi (Y)

X1 : *Anchoring Bias* (X1)

X2 : *Loss Aversion* (X2)

α : *constant*

β : Koefisien Regresi

ε : *Error*

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan Uji t dan uji F. berikut penjelasan dari masing-masing analisis data.

1.10.1 Uji t

Menurut Ghazali (2013), Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual yang menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Untuk menguji t, perlu diketahui nilai dari ttabel sesuai dengan jumlah n (responden) dan tingkat derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Setelah didapatkan nilai df, kita dapat melihat nilai ttabel pada tabel nilai t yang ada.

Kriteria pengujian uji t dilakukan dengan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Atau

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

a. Pengaruh *Anchoring Bias* (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

H_0 = *Anchoring Bias* (X1) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

H_a = *Anchoring Bias* (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

b. Pengaruh *Loss Aversion* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

$H_0 = \text{Loss Aversion}(X_2)$ tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

$H_a = \text{Loss Aversion}(X_2)$ berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

1.10.2 Uji F

Menurut Ghazali (2013), uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Uji F : Pengaruh *Anchoring Bias* (X1) dan *Loss Aversion* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y).

$H_0 = \text{Anchoring Bias}(X_1)$ dan $\text{Loss Aversion}(X_2)$ tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

$H_a = \text{Anchoring Bias}(X_1)$ dan $\text{Loss Aversion}(X_2)$ berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Menentukan nilai-nilai titik kritis untuk F Tabel pada $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$

c. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

d. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, pendidikan dan usia. Penelitian ini dilakukan dilembaga sekuritas dan galeri investasi Universitas yang ada di Provinsi Lampung, diantaranya adalah Bursa Efek Indonesia Lampung, MNC Sekuritas, Philips Sekuritas, Indopremier Sekuritas, RHB Sekuritas, Phintraco Sekuritas dan Galeri Investasi Universitas Negeri Lampung pada bulan Januari 2019 dengan Jumlah Responden sebanyak 120 Investor. Dalam penelitian ini menggunakan data Primer yang diperoleh dengan cara menyebar Kuisioner Online kepada sejumlah responden mengenai pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi.

4.1.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap Investor yang berdomisili di provinsi Lampung berjumlah 120 responden. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki - laki	76	63.30%
2	Perempuan	44	36.7%
Total		120	100%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin dari responden lebih didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 76 orang atau 63,3% dan responden perempuan yaitu sebanyak 44 orang atau 36,7% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	--------------	----------------	----------------

1	Usia 17 - 22 Tahun	68	56.60%
2	Usia 23 - 28 Tahun	41	34.20%
3	Usia 29 - 35 Tahun	11	9.2%
4	Usia > 36 Tahun	0	0%
Total		120	100%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik umur dari responden lebih didominasi oleh responden dengan umur 17 – 22 tahun yaitu sebanyak 68 orang atau 56,60%, kemudian responden dengan umur 23 – 28 tahun sebanyak 41 orang atau 34,20%, kemudian responden dengan umur 29 – 35 tahun sebanyak 11 orang atau 9,2% dan responden dengan umur > 36 tahun sebanyak 0 orang atau 0% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMA Sederajat	30	25%
2	Diploma	13	10.8%
3	Strata 1 (S1)	71	59.20%
4	Strata 2 (S2)	6	5%
5	Strata 3 (S3)	0	0%
Total		120	100%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden lebih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan (S1), yaitu sebanyak 71 orang atau 59,20%, kemudian responden dengan tingkat Pendidikan (SMA) Sederajat sebanyak 30 orang atau 25%, kemudian responden dengan tingkat Pendidikan (Diploma) sebanyak 13 orang atau 11,80%, dan responden dengan tingkat pendidikan (S2) sebanyak 6 orang atau 5% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menikah	20	16.70%

2	Belum Menikah	100	83.3
Total		120	100%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa karakteristik Status dari responden lebih didominasi oleh responden dengan status Belum menikah dengan sebanyak 100 orang yaitu 83,3% sedangkan Status responden yang sudah menikah yaitu 20 orang dengan persentase 16,7% total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jenis Investasi

No	Jenis Investasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Saham	88	73.30%
2	Obligasi	0	0%
3	Reksadana	4	3.3%
4	Dan Lain - Lain	28	23.3%
Total		120	100%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dikategori investasi yang dipilih dapat diketahui bahwa responden cenderung memilih berinvestasi pada sektor Saham sebanyak 88 orang atau 73,3%, disusul dengan investor yang melakukan investasi pada sektor Obligasi sebanyak 0 orang atau 0%, kemudian untuk sektor Reksadana sebanyak 4 orang atau 3,3%, dan yang terakhir yaitu disektor Investasi lainnya sebanyak 28 orang atau 23,3%. Pilihan investasi pada sektor lainnya ini meliputi investor yang melakukan investasi pada Emas, dan juga pada Forex.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini hasil jawaban responden atas kuesioner mengenai *Anchoring Bias* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel *Anchoring Bias* (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	Kinerja saham dimasa lalu mempengaruhi Anda dalam memilih saham untuk diinvestasi?	0	0%	2	1,7%	18	15%	66	55%	34	28,3%
2	Anda menetapkan target harga terlebih dahulu sebelum membeli atau menjual saham Anda?	0	0%	4	3,3%	13	10,9%	66	55%	37	30,8%
3	Anda akan menjual saham Anda ketika harga saham tersebut kembali ke harga awal ketika Anda membeli saham tersebut?	13	10,8%	32	26,7%	39	32,5%	25	20,8%	11	9,2%
4	Anda akan mempertahankan saham Anda ketika dengan menjual saham tersebut Anda akan mengalami kerugian?	6	5%	22	18,3%	24	20%	47	39,2%	21	17,5%

5	Pandangan dari analis terkenal yang bertentangan dengan pendapat Anda tentang saham dapat mengubah pendapat Anda dalam memilih saham untuk diinvestasikan?	6	5%	23	19,2%	55	45,8%	28	23,3%	8	6,7%
6	Anda akan melakukan perhitungan saham sendiri tanpa meminta bantuan orang lain?	8	6,7%	28	23,3%	42	35%	35	29,2%	7	5,8%
7	Prediksi yang dilakukan anda tentang saham lebih akurat karena memiliki data saham dimasa lalu?	0	0%	14	11,6%	43	35,8%	43	36%	20	16,6%
8	Apakah keputusan Investasi anda tepat?	0	0%	4	3,3%	25	20,8%	59	49,2%	32	26,7%
9	Anda memiliki cara untuk mengantisipasi kerugian sesuai prediksi?	0	0%	7	5,90%	11	9,2%	70	58,3%	32	26,7%
10	Anda akan melakukan Prediksi berdasarkan angka - angka yang didapatkan dari masa lalu?	1	0,8%	8	6,70%	18	15%	70	58,3%	23	19,2%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil jawaban responden Variabel *Anchoring Bias*, dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi direspon dengan jawaban setuju (S) adalah pada pernyataan nomor 9 dan 10 yaitu “Anda memiliki cara untuk mengantisipasi kerugian sesuai prediksi?” sebanyak 70 orang atau 58,3% dan disusul dengan pertanyaan “Anda akan melakukan Prediksi berdasarkan angka - angka yang didapatkan dari masa lalu?” sebanyak 70 orang atau 58,3% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel *Loss Aversion* (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	Anda memiliki pengetahuan mengenai kinerja saham yang akan Anda investasikan?	0	0%	5	4,2%	18	15%	66	55%	31	25,8%
2	Anda berharap investasi yang Anda miliki menunjukkan keuntungan/ kerugian yang pasti ?	0	0%	3	2,5%	19	15,8%	60	50%	38	31,7%
3	Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ?	0	0%	5	4,2%	14	11,7%	67	55,8%	34	28,3%
4	Anda biasanya melakukan investasi pada saham yang memiliki kinerja positif dalam trading di masa lalu?	0	0%	3	2,5%	14	11,7%	67	55,8%	36	30%
5	Keputusan Anda dalam berinvestasi sebagian besar didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pendidikan?	0	0%	3	2,5%	6	5%	63	52,5%	48	40%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil jawaban responden Variabel *Loss Aversion*, dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi direspon dengan jawaban sangat (S) adalah pada pernyataan nomor 3 dan 4 yaitu “Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ?” sebanyak 67 orang atau 55,8% dan disusul dengan pertanyaan “Anda biasanya melakukan investasi pada saham yang memiliki kinerja positif dalam trading di masa lalu?” sebanyak 67 orang atau 55,8% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	Anda tahu tentang saham dan persyaratan investasi?	1	1,7%	8	6,7%	9	7,5%	63	52,5%	38	31,6%
2	Uang adalah tujuan terpenting dalam hidup Anda?	12	10%	25	20,8%	45	37,5%	20	16,7%	18	15%
3	Anda tahu bagaimana mengelola keuangannya?	0	0%	2	1,7%	18	15%	66	55%	34	28,8%
4	Anda tahu bagaimana menginvestasikan uang Anda?	0	0%	4	3,3%	14	11,7%	65	54,2%	37	30,8%
5	Ketidakpastian pasar apakah akan naik atau turun membuat Anda tidak membeli saham?	13	10,8%	32	26,7%	39	32,5%	25	20,8%	11	9,2%
6	Anda menganggarkan uang Anda dengan sangat baik?	0	0%	3	2,5%	32	26,7%	57	47,5%	28	23,3%

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil jawaban responden Keputusan Berinvestasi, dapat diketahui bahwa pernyataan yang paling tinggi direspon dengan jawaban setuju (S) adalah pada pernyataan nomor 3 yaitu “Anda tahu bagaimana mengelola keuangannya?” sebanyak 66 orang atau 55% dari total keseluruhan responden sebanyak 120 orang.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel *Anchoring Bias* (X1)

Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	kondisi	Simpulan
Item 1	0,504	0,3610	<i>r</i> hitung > <i>r</i> tabel	Valid
Item 2	0,581	0,3610	<i>r</i> hitung > <i>r</i> tabel	Valid

Item 3	0,663	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,523	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,413	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,726	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 7	0,421	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 8	0,641	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 9	0,630	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 10	0,620	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel *Anchoring Bias* (X1). Hasil uji validitas menunjukkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3610). Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan 6 dengan nilai koefisien *product moment* atau r_{hitung} sebesar 0,726 dan nilai koefisien *product moment* terkecil terdapat pada pernyataan 5 dengan nilai koefisien *product moment* atau r_{hitung} sebesar 0,413. Hasil olahan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel *Loss Aversion* (X2)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	Simpulan
Item 1	0,671	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 2	0,717	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,708	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,693	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,737	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 5 Item pernyataan, hal ini dapat dilihat dari koefisien *product moment* lebih besar dari r_{tabel} (0,3610). Nilai tertinggi koefisien *product moment* atau r_{hitung} sebesar 0,737 pada pertanyaan 5. Nilai terkecil koefisien *product moment* terdapat pada pertanyaan 4 dengan nilai 0,693. Data dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berinvestasi (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	kondisi	Simpulan
Item 1	0,648	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Item 2	0,669	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 3	0,808	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 4	0,688	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 5	0,375	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 6	0,619	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil pengujian yang valid untuk 6 Item pertanyaan hal ini dapat dilihat dari koefisien *product moment* lebih besar dari r tabel (0,3610). Nilai tertinggi koefisien *product moment* atau r_{hitung} sebesar 0,808 pada pertanyaan 3. Nilai terkecil koefisien *product moment* terdapat pada pertanyaan 5 dengan nilai 0,375. Data dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS 20. Dari hasil pengelolaan data dari kuisioner yang diseberkan kepada 30 responden. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 4.12 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Cukup Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Anwar Sanusi (2017)

Berdasarkan tabel 4.12 ketentuan reliabel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien r	Keterangan
<i>Anchoring Bias</i> (X1)	0,783	0,783 berada diantara 0,601 - 0,800	Reliabel Tinggi
<i>Loss Aversion</i> (X2)	0,742	0,742 berada diantara 0,601 - 0,800	Reliabel Tinggi
Keputusan Investasi (Y)	0,646	0,646 berada diantara 0,601 - 0,800	Reliabel Tinggi

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.13 nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,783 untuk variabel *Anchoring Bias* (X1) dengan tingkat reliabel tinggi. 0,742 untuk variabel *Loss Aversion* (X2) dengan tingkat reliabel tinggi dan 0,646 untuk variabel Keputusan Investasi (Y) yang artinya tingkat reliabel tinggi, Maka dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas dengan tingkat reliable tinggi, data dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas sampel

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi bahwa keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
<i>Anchoring Bias</i>	0,160	0,05	Sig > Alpha	Normal
<i>Loss Aversion</i>	0,112	0,05	Sig > Alpha	Normal
Keputusan Investasi	0,103	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan untuk variabel *Anchoring Bias* (X1) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,160, *Loss Aversion* (X2) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,112 dan Keputusan

Investasi (Y) dengan perolehan tingkat signifikan sebesar 0,103 maka data berasal dari populasi berdistribusi normal. Nilai signifikan dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan seluruh variabel berdistribusi Normal.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Hipotesis yang diajukan dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis:

H_0 = Model regresi berbentuk linier.

H_a = Model regresi tidak berbentuk linier.

b. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak apabila $\text{sig} < 0,05$ yang berarti model regresi tidak berbentuk linier.

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$ yang berarti model regresi berbentuk linier.

Dari hasil pengolahan data, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Anchoring Bias</i> (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)	0,720	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Loss Aversion</i> (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)	0,847	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Dari hasil perhitungan linieritas pada tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Anchoring Bias* (X1) dan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,720 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan hasil nilai signifikansi untuk variabel *Loss Aversion* (X2) dan Keputusan Investasi(Y) sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel lebih besar dari nilai alpha (0,05) yang berarti data dari populasi tersebut linier.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF		Kondisi	Simpulan
<i>Anchoring bias</i>	1,291	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas
<i>Loss Aversion</i>	1,291	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* Mengenai pengaruh *Anchoring Bias*, *Loss Aversion* dan Keputusan Investasi menunjukkan tidak ada Variabel Independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel Independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel Independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antara variabel Independen dalam Model regresi.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel variabel terhadap Keputusan Investasi. Metode regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Pengambilan Keputusan Investasi
- a = Konstanta
- X1 = *Anchoring Bias*
- X2 = *Loss Aversion*
- b1 = Koefisien Regresi untuk Variabel *Anchoring Bias*
- b2 = Koefisien Regresi untuk Variabel *Loss Aversion*

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	
	B	Std Error
<i>Constant</i>	4,626	1,825
<i>Anchoring Bias</i>	0,221	0,045
<i>Loss Aversion</i>	0,454	0,090

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,626 + 0,221 X1 + 0,454 X2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

- a. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel (Y) atau dalam hal ini adalah pengambilan keputusan investasi tetap sebesar 4,626 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

- b. Koefisien *Anchoring Bias* (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *Anchoring Bias* (X₁) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah 0,221 satuan.

- c. Koefisien *Loss Aversion* (X2)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *Loss Aversion* (X₂) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah 0,454 satuan

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan level **0,05 (alpha = 5%)**, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai *Anchoring Bias* (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dan *Loss Aversion* (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19 Hasil (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Anchoring Bias</i>	4,934	1,980	0,00	0,05	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < alpha	Berpengaruh
<i>Loss Aversion</i>	5,025	1,980	0,00	0,05	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < alpha	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

a. Pengaruh *Anchoring Bias* (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *Anchoring Bias* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,934 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,980 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Haditerima. Maka ini berarti *Anchoring Bias* (X1) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

b. Pengaruh *Loss Aversion* (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *Loss Aversion* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,025 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,980 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka ini berarti *Loss Aversion* (X2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)

4.5.2 Uji F

Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20 Hasil (Uji F)

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
<i>Anchoring Bias</i> (X1) <i>Loss Aversion</i> (X2)	47,227	3,07	0,000	0,05	F _{hitung} > F _{tabel} atau Sig < alpha	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data tahun 2019

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel *Anchoring Bias* (X1), *Loss Aversion* (X2), terhadap keputusan Investasi (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k-1 = 3-1 = 2$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n-k = 120-3 = 117$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,07 dan F hitung 47,227.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil analisis data, maka diperoleh F hitung sebesar 47,227 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,07. Dengan demikian $F_{hitung} (47,227) > F_{tabel} (3,07)$ dan $Sig (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Anchoring Bias* (X1), *Loss Aversion* (X2), berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

4.6 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Anchoring Bias* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa *Anchoring Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi dapat menjadi pertimbangan responden dalam melakukan investasi. Investor yang memiliki kecenderungan sifat *anchoring bias* ini termasuk kedalam bias kognitif perilaku keuangan (*behavior finance*). Berdasarkan teori yang digunakan *Behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya.

Pada awalnya, perilaku yang dilakukan investor menunjukkan perilaku yang normal karena dalam mengambil keputusan investasi didasari oleh fakta yang ada dengan melakukan observasi pada harga beli awal investasi. Namun, terdapat kesalahan

dalam proses pengolahan informasi karena informasi yang investor dapatkan mengenai harga beli investasi akan mereka gunakan sebagai pedoman berinvestasi dan mengabaikan informasi-informasi baru yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan fenomena, dimana BEI saat ini sedang menggalakan investasi pada mahasiswa, yang membuat investor muda semakin merebak, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi mereka akan menimbulkan adanya bias – bias perilaku, yang sejalan dengan penelitian untuk membuktikan bahwa investor muda di Kota Bandar Lampung terpengaruh adanya penyimpangan pada perilaku investasi *Anchoring Bias*. Penyimpangan atau bias perilaku ini lebih banyak terjadi pada investor berusia yang lebih muda dan mereka cenderung menetapkan standar angka terhadap suatu investasi berdasarkan harga beli awal investasinya. Sehingga apabila nilai investasi yang dimiliki mulai turun, mereka tetap percaya bahwa nilai investasi tersebut akan naik kembali dan tidak bersedia untuk menjualnya. Subash (2012).

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Luong, et al (2011), Rekik dan Boujelbene (2013), Muriithi (2014), Masomi, Ghayekhloo (2010) dan Enda ayu Charissa (2018) bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keputusan investor. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Vijaya, E., (2014), mengungkapkan bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang tidak begitu besar atau masih dalam kategori sedang pada investor yang ada di pasar saham India.

4.4.2 Pengaruh *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi investor muda yang ada di Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena investor muda memiliki kecenderungan yang besar terhadap *lossaversion*, mereka akan lebih *risk averse* dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Mereka merasa menghindari kerugian akan lebih penting dari pada mendapatkan keuntungan. Sehingga apabila investasi yang dimilikinya mengalami penurunan nilai, mereka lebih memilih untuk tetap mempertahankan investasinya dengan harapan investasi tersebut akan mengalami peningkatan nilai dimasa depan. Sedangkan apabila investasinya

mengalamipeningkatan nilai, mereka akan segera menjualnya tanpa melakukan analisis terlebih dahulu karena khawatir investasi yang mereka miliki suatu saat akan mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi, dimana investor muda yang belum memiliki pengalaman cenderung menghindari resiko dan memilih untuk mempertahankan sahamnya jika terjadi perubahan harga saham. Berdasarkan teori yang digunakan yaitu Perilaku keuangan (*behavior finance*) Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *loss aversion* membuat investor muda yang ada di Kota Bandar Lampung akan sangat berhati-hati apabila terjadi perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian. Kehati-hatian tersebut disebabkan oleh investor muda yang ada di Provinsi Lampung ini lebih mengingat kerugian yang pernah mereka alami, dari pada keuntungan yang pernah mereka dapatkan pada jenis investasi yang sama.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Luong, et al (2011), Ngoc (2014), Khan (2015), dan Kimeu, et al (2016), enda Ayu (2018) dan Rekik dan Boujelbene (2013).

4.4.3 Pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a terima. Ini berarti bahwa variabel *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa *Anchoring Bias* yang dimiliki oleh individu atau investor maka mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Begitu pula dengan *Loss Aversion* .rasa sakit yang dialami oleh investor diakibatkan oleh kerugian yang dialaminya dan membuat investor cenderung berhati-hati dan memilih untuk menghindari resiko investor maka tidakakan mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati(2016) yang menyatakakn bahwa *Anchoring* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 120 responden maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Perilaku *Anchoring Bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
2. Perilaku *Loss Aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
3. Perilaku *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi Investor

Bagi investor, yang ingin berinvestasi untuk dapat memahami perilakunya apakah itu termasuk kedalam bias-bias perilaku investasi atau tidak sehingga investor dapat lebih berhati-hati.

2. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini agar dapat melibatkan empat faktor dalam *behavior Finance* (*Heuristic factor*, *prospect factor*, *herding factor*, dan *market factor*) sehingga tidak hanya terbatas pada *loss aversion* dan *anchoring bias* saja, agar dapat mengetahui apakah empat faktor tersebut juga mempengaruhi keputusan investasi atau tidak.

Daftar Pustaka

- Aldyan, A., & Sulistiyono, A. 2018. Problematika Penegakan Hukum Kasus Cornering The Market Pada Perdagangan Saham Di Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, Vol6 no (1).
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shorafa, A. A. 2016. Apakah Faktor Keuangan Perilaku Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Dari Investor Individu? (Bukti Dari Pasar Saham Saudi). *Jurnal Sains Amerika*, Volume 12 No (9).
- Alsedrah, Ibrahim dan Ahmad Noryati, 2014 “Behavioral Finance: The missing piece in modern finance” ISBN: 978-1-941505-16-8
- AndiniTassya. 2013. Identifikasi Bias *Anchoring* Pengetahuan Ekonomi Dan Finansial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada. Volume 16 (1)
- Baihaqi Fathul Rizal, 2016. Perilaku Loss Aversion Studi Kasus Pada Pasar Modal Di Indonesia. Vol 7 (1)
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. 2002. Psychological biases of investors. *Financial services review*, Vol11(2), 97-117.
- Barberis, N., & Thaler, R. 2003. Survei keuangan perilaku. Buku Pegangan Ekonomi Keuangan, Vol 1, 1053-1128
- Charissa, E. A. 2018. Analisis Pengaruh Adanya *Anchoring Bias* Dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta
- Dahlan, F., & Suwandi, M. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*
- Fitriarianti, B. 2018, February. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.

- Jamali, Mohammad., Mohammad Hossein Ranjbar; Bijan Abedini (2014), Analyzing The Effective Behavioral Factors On The Investors' Performance In Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Art & Humanity Science (IJAHS)*, 1 (2), hal:1-7. e-ISSN: 2349-5235.
- Javed, Aaqida., Usman Ali 2013, Empirical testing Of Heuristics Interrupting The Investor's Rational Decision Making. *European Scientific Journal*, 9 (28), hal:1-13. e - ISSN 1857- 7431
- Khan 2015, Impact Of Availability Bias and Loss Aversion Bias On Investment Decision Making, Moderating Role Of Risk Perception. *International Journal of Research Business in Management*, 1 (2), hal: 1-12. ISSN(E).
- Kartini, dan Nugraha, Nuris Firmansyah. 2015."Pengaruh Illusions of Control, dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta".*Journal inovasi dan kewirausahaan*.Vol.4 No.2.
- Kontributor Lampung Jumlah investor mencapai. <http://www.journallampung.com/2017/09/jumlah-investor-lampung-mencapai-5052.html>. 11.21WIB, 26 november 2018
- Kontributor Lampung. Jumlah Investor Pasar Modal di Lampung Melesat. <http://m.bisnis.com/market/read/20170507/194/653015/jumlah-investor-pasar-modal-di-lampung-melesat>. 14:11WIB, 26 november 2018
- Kudryavtsev, A., & Cohen, G. 2010. Illusion of relevance: Anchoring in economic and financial knowledge. *International Journal of Economics and Research*, vol 1, 86-101.
- Luong, Le Phuoc., Doan Thi Thu Ha 2011, Behavioral Individual Investors' Decision Making And Performance A Survey At The Ho Chi Minh Stock Exchange: *Umeå School of Business*, vol 1 hal:1-114.
- Mahastanti, L. A. 2011. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management*, Volume 4(3).
- Masomi, Sayed Rasol., Sara Ghayekhloo 2010, Consequences of Human Behaviors' in Economic: the Effects of Behavioral Factors in Investment Decision Making at Tehran Stock Exchange: *International Conference on Business and Economics Research*, vol 1, hal:1-4.

- Masomi, S. R., & Ghayekhloo, S. 2011. Consequences of human behavior in the Economy: Effects of Behavior Factors in making investment decisions on the Tehran Stock Exchange. In the International Conference on Business and Economic Research (Vol. 1, No. 1, pp. 234-237)
- Ngoc, L. T. B. 2013. Pola Perilaku Investor Individu Di Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Internasional*, volume 9 (1), 1.
- Putri, R. P. Pengaruh Faktor Demografi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Ukm Di Kota Makassar Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening, Volume 5 (2)
- Pompian, M. M. 2012. Keuangan perilaku dan tipe investor: mengelola perilaku untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. John Wiley & Sons, Vol 11 (2)
- Pradikasari, Ellen dan Isbanah, Yuyun. 2018. "Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 6. No. 4.
- Rekik, Y. M., & Boujelbene, Y. 2013. Penentu Perilaku Investor Individu: Bukti Dari Pasar Saham Tunisia. *Iosr Journal Of Business And Management*, Volume 8 No (2), 109-119.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. 2000. What is behavioral finance?.
- Sanusi, Anwar 2017 Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Selemba Empat.
- Shefrin, H., & Statman, M. 2000. Behavioral portfolio theory. *Journal of financial and quantitative analysis*, Vol35 No (2), 127-151.
- Sisbintari, Ika 2017 "Sekilas Tentang Behavioral Finance" *JIABI* Vol. 1 No. 2. Tahun 2017
- Statman, Meir 2014 "Behavioral finance: Finance with normal people" *Borsa Istanbul Review*, vol 14 (2014) 65 73
- Subash, R. 2012. Role of Behavioral Finance in Portofolio Investmen Decision: Evidance from India. *Charles University in Prague*
- Susanti, A., & Ardyan, E. 2018. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, Vol 18 No (1).

Tversky, A., & Kahneman, D. 1981. The framing of decisions and the psychology of choice. *Science*, vol 11(2) (4481), 453-458.

Vijaya, E 2014, An Empirical Analysis Of Influential Factors On Investment Behaviour Of Retail Investors' In Indian Stock Market: A Behavioural Perspective. *International Journal in Management and Social Science*, Vol 2 No (12), hal: 296-308. ISSN: 2321-1784 JMSS Impact Factor- 3.259.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Kuisioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

“Analisis Pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi di Provinsi Lampung”

Nama saya Melian Elsa Putri, mahasiswa Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) tentang “Analisis Pengaruh *Anchoring bias* dan *Loss aversion* terhadap Keputusan investasi di Provinsi Lampung”. Oleh karena itu Saya memohon kesediaan saudara/i yang kiranya melakukan investasi untuk membantu saya dalam penelitian ini dengan secara sukarela mengisi kuisioner ini. Saya sangat menghargai kejujuran saudara/i dalam mengisi kuisioner ini. Saya akan menjamin kerahasiaan saudara/i yang terkait dengan kuisioner ini. Hasil survey ini semata-mata untuk tujuan penelitian dan bukan untuk tujuan komersial.

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan apa yang anda pilih dengan keterangan sebagai berikut:
 1. (STS) : Sangat Tidak Setuju
 2. (TS) : Tidak Setuju
 3. (N) : Netral
 4. (S) : Setuju
 5. (SS) : Sangat Setuju

*Wajib Diisi

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Status :

Jenis Investasi :

Bagian A(Anchoring Bias)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		(1) STS	2) TS	3) N	4) S	5) SS
1	Apakah kinerja saham dimasa lalu mempengaruhi Anda dalam memilih saham untuk diinvestasikan?					
2	Apakah Anda menetapkan target harga terlebih dahulu sebelum membeli atau menjual saham Anda?					
3	Apakah Anda akan menjual saham Anda ketika harga saham tersebut kembali ke harga awal ketika Anda membeli saham tersebut?					
4	Apakah Anda akan mempertahankan saham Anda ketika dengan menjual saham tersebut Anda akan mengalami kerugian?					
5	Apakah pandangan dari analis terkenal yang bertentangan dengan pendapat Anda tentang saham dapat mengubah pendapat Anda dalam memilih saham untuk diinvestasikan?					

6	Apakah anda akan melakukan perhitungan saham sendiri tanpa meminta bantuan orang lain?					
7	Apakah Prediksi yang dilakukan anda tentang saham lebih akurat karena memiliki data saham dimasa lalu?					
8	Apakah keputusan Investasi anda tepat?					
9	Apakah anda memiliki cara untuk mengantisipasi kerugian sesuai prediksi?					
10	Apakah anda akan melakukan Prediksi berdasarkan angka - angka yang didapatkan dari masa lalu?					

Bagian B(Loss Aversion)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		(1) STS	(2) TS	(3)N	(4)S	(5) SS
1	Anda memiliki pengetahuan mengenai kinerja saham yang akan Anda investasikan?					
2	Anda berharap investasi yang Anda miliki menunjukkan keuntungan/ kerugian yang pasti ?					
3	Anda berhati-hati apabila terjadi kerugian yang mendadak, perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ?					
4	Anda biasanya melakukan investasi pada saham yang memiliki kinerja positif dalam trading di masa lalu?					

5	Keputusan Anda dalam berinvestasi sebagian besar didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan pendidikan?					
---	--	--	--	--	--	--

Bagian C (Keputusan Investasi)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		(1) STS	(2) TS	(3)N	(4)S	(5) SS
1	Anda tahu tentang saham dan persyaratan investasi?					
2	Uang adalah tujuan terpenting dalam hidup Anda?					
3	Anda tahu bagaimana mengelola keuangannya?					
4	Anda tahu bagaimana menginvestasikan uang Anda?					
5	Ketidakpastian pasar apakah akan naik atau turun membuat Anda tidak membeli saham?					
6	Anda menganggarkan uang Anda dengan sangat baik?					

--- Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih ☺ ---

Lampiran 2

2. Hasil Olah Data

a. Anchoring Bias

No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total
1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	30
2	3	4	5	2	3	3	5	3	5	3	36
3	4	4	4	5	4	2	3	3	2	3	34
4	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	44
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
6	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	44
7	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	41
8	5	5	5	3	3	3	4	3	4	4	39
9	3	4	2	5	3	2	3	4	4	5	35
10	3	3	2	4	3	3	3	5	4	4	34
11	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	37
12	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	45
13	5	5	1	4	4	2	2	5	2	2	32
14	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	33
15	3	3	5	5	4	1	3	3	3	4	34
16	5	4	3	5	5	2	3	4	5	4	40
17	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	40
18	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
19	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
20	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
21	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	35
22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
23	4	4	1	4	3	3	4	5	5	4	37
24	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	34
25	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	47

26	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	34
27	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
28	3	3	3	5	3	2	3	3	4	4	33
29	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	33
30	5	4	4	5	3	1	3	5	4	4	34
31	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	41
32	4	5	2	4	3	2	3	5	4	4	36
33	4	4	3	5	3	2	4	4	4	4	37
34	4	4	3	5	4	2	3	3	5	4	37
35	5	2	5	4	4	2	4	3	4	4	37
36	4	4	2	5	3	2	2	4	4	4	34
37	5	4	1	5	2	4	4	4	4	4	37
38	4	4	3	3	4	3	4	5	3	5	38
39	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
40	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	35
41	3	3	4	4	2	4	2	2	2	4	30
42	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	44
43	4	5	2	4	2	2	2	5	3	4	33
44	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	33
45	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	39
46	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	32
47	4	5	2	4	4	2	3	4	4	4	36
48	5	5	2	4	4	2	3	5	4	2	36
49	4	4	2	3	3	2	3	4	5	3	33
50	4	4	3	5	5	3	3	5	4	3	39
51	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	44
52	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	33
53	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	30
54	4	4	3	5	5	2	4	4	4	4	39
55	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	30
56	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	40
57	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	40

58	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
59	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	35
60	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	34
61	4	5	2	2	5	2	2	2	2	2	28
62	5	5	1	4	3	3	4	4	5	4	38
63	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	38
64	4	2	2	2	4	1	2	2	4	2	25
65	5	4	1	4	4	3	4	5	5	4	39
66	5	5	5	5	3	3	2	3	4	4	35
67	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	41
68	3	5	1	3	3	5	3	3	5	5	44
69	3	3	1	4	4	2	5	3	3	4	32
70	4	4	2	5	4	3	3	4	2	2	31
71	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	40
72	5	5	3	3	2	4	3	4	4	3	45
73	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
74	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	31
75	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	38
76	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	46
77	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	40
78	4	3	2	2	3	1	4	3	4	4	26
79	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	41
80	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	47
81	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	34
82	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	34
83	3	4	1	3	3	2	4	4	4	4	32
84	2	2	1	4	5	1	2	3	2	5	45
85	5	5	3	3	3	3	4	3	5	4	38
86	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	36
87	5	5	1	2	2	4	5	5	5	5	39
88	5	4	2	4	4	4	5	4	4	5	46
89	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38

90	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	33
91	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	47
92	5	4	4	4	2	4	5	4	4	5	47
93	5	5	2	2	2	2	4	4	4	4	34
94	4	5	2	2	4	3	4	5	4	4	33
95	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	31
96	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	48
97	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
98	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	30
99	3	4	2	4	3	3	4	5	4	3	35
100	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
101	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	39
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
103	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	36
104	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	47
105	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
106	5	5	2	4	5	4	5	5	5	3	40
107	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37
108	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	48
109	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
110	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	31
111	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	42
112	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	49
113	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
114	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	37
115	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	38
116	3	5	4	3	3	2	2	4	4	4	47
117	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	39
118	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	32
119	5	5	5	4	3	1	5	5	5	5	48
120	4	4	3	2	5	4	5	5	4	5	41

b. Loss Aversion

No	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Total
1	4	4	5	5	4	22
2	4	5	5	5	5	24
3	3	4	4	5	4	20
4	5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	4	4	5	22
8	5	5	3	4	5	22
9	5	3	4	5	4	21
10	3	4	4	4	4	19
11	4	4	4	4	4	20
12	5	5	5	5	5	25
13	4	4	4	5	5	22
14	3	3	4	3	4	17
15	3	4	4	5	3	19
16	4	5	5	5	5	24
17	4	5	4	5	4	22
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	5	5	5	21
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	3	4	4	19
22	4	4	4	3	5	20
23	5	3	4	4	4	20
24	4	4	2	4	4	18
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	5	21
27	4	4	4	4	4	20
28	3	4	4	4	4	19
29	4	4	4	4	4	20
30	4	5	4	5	5	23

31	3	5	5	5	5	23
32	4	4	4	5	4	21
33	3	4	5	4	4	20
34	4	4	5	3	5	21
35	3	4	4	4	4	19
36	4	3	4	5	5	21
37	4	2	4	4	4	18
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	2	4	4	4	4	18
42	4	5	5	5	5	24
43	3	3	4	4	5	19
44	4	5	3	4	5	21
45	4	5	4	5	4	22
46	3	5	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	3	4	5	4	20
49	5	5	4	4	4	22
50	5	5	5	5	4	24
51	5	5	5	5	5	25
52	4	3	4	4	4	19
53	2	3	3	3	3	14
54	5	5	5	5	5	25
55	2	4	4	4	4	18
56	5	4	4	4	5	22
57	3	4	4	4	5	20
58	4	5	5	5	4	23
59	4	5	4	4	4	21
60	3	3	3	3	3	15
61	2	2	2	2	2	10
62	5	3	5	4	4	21

63	3	5	2	4	2	16
64	2	4	4	4	4	18
65	5	3	5	5	5	23
66	4	4	5	5	5	23
67	5	5	4	4	5	23
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	3	4	5	20
70	4	5	5	4	5	23
71	4	4	5	4	4	21
72	5	4	4	4	5	22
73	4	4	4	4	4	20
74	3	4	4	4	4	19
75	4	4	5	4	4	21
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	5	4	5	22
78	3	3	3	3	3	15
79	4	4	4	4	5	21
80	4	5	4	3	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	3	4	4	4	19
83	4	5	4	4	4	21
84	4	4	3	4	2	17
85	5	4	4	4	5	22
86	5	4	4	5	5	23
87	4	5	4	5	3	21
88	5	5	5	4	5	24
89	4	4	4	4	4	20
90	5	5	5	3	5	23
91	5	5	5	5	5	25
92	4	4	5	4	5	22
93	5	4	4	4	4	21
94	5	4	3	5	4	21

95	4	2	5	4	4	19
96	4	5	5	5	5	24
97	4	4	2	2	4	16
98	4	4	2	2	4	16
99	3	4	3	4	4	18
100	4	5	4	4	4	21
101	4	4	3	4	4	19
102	4	4	4	4	4	20
103	4	4	3	3	4	18
104	4	3	4	3	4	18
105	4	3	3	4	4	18
106	5	3	4	4	3	19
107	4	4	3	4	4	19
108	3	4	4	3	4	18
109	4	4	4	3	4	19
110	4	4	4	4	4	20
111	5	5	4	3	5	22
112	4	5	4	4	5	22
113	4	3	4	4	4	19
114	5	5	5	5	5	25
115	4	5	4	4	5	22
116	4	4	4	4	4	20
117	4	4	4	4	5	21
118	4	4	4	3	4	19
119	5	5	5	5	5	25
120	4	3	4	4	5	20

c. Keputusan Investasi

No	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Total
1	4	2	4	4	2	4	20
2	4	3	3	4	5	3	22
3	4	3	4	4	4	3	22
4	5	3	5	5	1	5	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	1	5	26
7	5	3	4	4	4	4	24
8	5	3	5	5	5	3	26
9	4	2	3	4	2	4	19
10	2	5	3	3	2	4	19
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	2	5	5	3	4	24
13	5	2	5	5	1	5	23
14	4	3	4	4	3	3	21
15	4	5	3	3	5	3	23
16	5	3	5	4	3	4	24
17	5	4	4	4	4	3	24
18	4	2	4	4	3	4	21
19	4	1	3	3	4	3	18
20	5	2	5	5	3	4	24
21	4	3	4	4	3	4	22
22	4	2	4	4	3	5	22
23	4	3	4	4	1	4	20
24	4	1	2	4	2	2	15
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	3	5	28
27	4	3	4	4	3	4	22
28	2	2	3	3	3	3	16
29	4	3	4	3	4	3	21
30	3	4	5	4	4	5	25

31	3	3	4	5	3	3	21
32	5	3	4	5	2	3	22
33	4	3	4	4	3	4	22
34	4	3	4	4	3	5	23
35	3	5	5	2	5	4	24
36	5	3	4	4	2	4	22
37	4	5	5	4	1	4	23
38	4	5	4	4	3	3	23
39	4	3	4	4	3	3	21
40	4	3	4	4	4	3	22
41	4	4	3	3	4	4	22
42	5	5	5	5	3	5	28
43	5	2	4	5	2	5	23
44	4	1	3	4	2	4	18
45	5	4	4	4	2	4	23
46	5	3	4	4	4	4	24
47	4	1	4	5	2	4	20
48	4	4	5	5	2	4	24
49	4	1	4	4	2	5	20
50	4	3	4	4	3	3	21
51	5	3	5	5	3	5	26
52	4	3	4	3	2	3	19
53	2	2	4	2	3	3	16
54	4	2	4	4	3	4	21
55	2	2	3	3	3	4	17
56	4	3	4	4	4	4	23
57	4	5	5	4	4	3	25
58	3	3	4	3	4	3	20
59	4	3	4	4	3	3	21
60	3	3	3	3	3	3	18
61	2	1	4	5	2	3	17
62	5	4	5	5	1	5	25

63	3	1	4	4	3	3	18
64	2	3	4	2	2	4	17
65	5	4	5	4	1	5	24
66	5	1	5	5	5	5	26
67	5	5	5	5	4	5	29
68	5	5	3	5	1	3	22
69	4	3	3	3	1	3	17
70	4	2	4	4	2	3	19
71	4	2	5	5	2	4	22
72	5	3	5	5	3	4	25
73	3	3	4	4	3	4	21
74	4	4	4	4	3	4	23
75	5	4	4	4	3	5	25
76	4	3	4	4	3	4	22
77	4	4	4	4	3	4	23
78	3	5	4	3	2	3	20
79	4	2	4	4	3	4	21
80	4	3	4	4	2	5	22
81	4	2	4	4	3	3	20
82	4	4	4	4	3	4	23
83	5	1	3	4	1	3	17
84	3	5	2	2	1	2	15
85	5	4	5	5	3	4	26
86	4	4	4	4	2	3	21
87	5	3	5	5	1	4	23
88	5	4	5	4	2	4	24
89	4	2	4	4	2	4	20
90	5	2	5	5	3	5	25
91	5	5	3	5	5	5	28
92	5	4	5	4	4	5	27
93	4	2	5	5	2	4	22
94	4	2	4	5	2	4	21

95	4	2	3	3	2	3	17
96	4	1	5	5	5	5	25
97	2	2	4	4	2	4	18
98	2	2	4	4	2	4	18
99	4	3	3	4	2	4	20
100	4	3	4	4	4	4	23
101	4	4	4	4	4	4	24
102	4	3	4	4	4	2	21
103	4	3	4	4	3	4	22
104	4	3	4	4	4	4	23
105	4	3	4	4	3	4	22
106	5	5	5	5	2	4	26
107	4	3	4	4	4	4	23
108	4	3	4	4	4	4	23
109	4	4	3	4	4	3	22
110	4	3	4	4	3	4	22
111	5	1	4	5	5	5	25
112	4	3	5	4	4	4	24
113	4	3	4	4	4	4	23
114	5	1	5	5	1	5	22
115	5	3	4	5	2	5	24
116	4	4	3	5	4	4	24
117	5	2	4	5	2	5	23
118	4	2	4	4	2	4	20
119	1	5	5	5	5	4	25
120	1	4	4	3	3	5	20

Lampiran 3

Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - Laki	76	63,3	63,3	63,3
Valid Perempuan	44	36,7	36,7	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 4

Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Umur

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia 17 - 22 Tahun	68	56,7	56,7	56,7
Valid Usia 23 - 28 Tahun	41	34,2	34,2	90,8
Usia 29 - 35 Tahun	11	9,2	9,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 5

Hasil jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA Sederajat	30	25,0	25,0	25,0
Diploma	13	10,8	10,8	35,8
Valid Strata 1 (S1)	71	59,2	59,2	95,0
Strata 2 (S2)	6	5,0	5,0	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 6

Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Status

		Status			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	20	16,7	16,7	16,7
	Belum Menikah	100	83,3	83,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 7

Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Investasi

		Jenis Investasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Saham	88	73,3	73,3	73,3
	Reksadana	4	3,3	3,3	76,7
	Dan Lain - Lain	28	23,3	23,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 8

Hasil Jawaban Responden Variabel *Anchroing Bias* (X1)

		P1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,7	1,7	1,7
	Netral	18	15,0	15,0	16,7
	Setuju	66	55,0	55,0	71,7
	Sangat Setuju	34	28,3	28,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	3,3	3,3	3,3
Netral	13	10,8	10,8	14,2
Valid Setuju	66	55,0	55,0	69,2
Sangat Setuju	37	30,8	30,8	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	13	10,8	10,8	10,8
Tidak Setuju	32	26,7	26,7	37,5
Valid Netral	39	32,5	32,5	70,0
Setuju	25	20,8	20,8	90,8
Sangat Setuju	11	9,2	9,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	5,0	5,0	5,0
Tidak Setuju	22	18,3	18,3	23,3
Valid Netral	24	20,0	20,0	43,3
Setuju	47	39,2	39,2	82,5
Sangat Setuju	21	17,5	17,5	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	5,0	5,0	5,0
Tidak Setuju	23	19,2	19,2	24,2
Valid Netral	55	45,8	45,8	70,0
Setuju	28	23,3	23,3	93,3
Sangat Setuju	8	6,7	6,7	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	28	23,3	23,3	30,0
	Netral	42	35,0	35,0	65,0
	Setuju	35	29,2	29,2	94,2
	Sangat Setuju	7	5,8	5,8	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	14	11,7	11,7	11,7
	Netral	43	35,8	35,8	47,5
	Setuju	43	35,8	35,8	83,3
	Sangat Setuju	20	16,7	16,7	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	3,3	3,3	3,3
	Netral	25	20,8	20,8	24,2
	Setuju	59	49,2	49,2	73,3
	Sangat Setuju	32	26,7	26,7	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	5,8	5,8	5,8
	Netral	11	9,2	9,2	15,0
	Setuju	70	58,3	58,3	73,3
	Sangat Setuju	32	26,7	26,7	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	,8	,8	,8
Tidak Setuju	8	6,7	6,7	7,5
Netral	18	15,0	15,0	22,5
Setuju	70	58,3	58,3	80,8
Sangat Setuju	23	19,2	19,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Hasil Jawaban Responden Variabel *Loss Aversion*(X1)

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	4,2	4,2	4,2
Netral	18	15,0	15,0	19,2
Setuju	66	55,0	55,0	74,2
Sangat Setuju	31	25,8	25,8	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	2,5	2,5	2,5
Netral	19	15,8	15,8	18,3
Setuju	60	50,0	50,0	68,3
Sangat Setuju	38	31,7	31,7	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	4,2	4,2	4,2
Netral	14	11,7	11,7	15,8
Setuju	67	55,8	55,8	71,7
Sangat Setuju	34	28,3	28,3	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	2,5	2,5	2,5
Netral	14	11,7	11,7	14,2
Valid Setuju	67	55,8	55,8	70,0
Sangat Setuju	36	30,0	30,0	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	2,5	2,5	2,5
Netral	6	5,0	5,0	7,5
Valid Setuju	63	52,5	52,5	60,0
Sangat Setuju	48	40,0	40,0	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Hasil Jawaban Keputusan Investasi (Y)**P1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	1,7	1,7	1,7
Tidak Setuju	8	6,7	6,7	8,3
Netral	9	7,5	7,5	15,8
Valid Setuju	63	52,5	52,5	68,3
Sangat Setuju	38	31,7	31,7	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	10,0	10,0	10,0
	Tidak Setuju	25	20,8	20,8	30,8
	Netral	45	37,5	37,5	68,3
	Setuju	20	16,7	16,7	85,0
	Sangat Setuju	18	15,0	15,0	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,7	1,7	1,7
	Netral	18	15,0	15,0	16,7
	Setuju	66	55,0	55,0	71,7
	Sangat Setuju	34	28,3	28,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	3,3	3,3	3,3
	Netral	14	11,7	11,7	15,0
	Setuju	65	54,2	54,2	69,2
	Sangat Setuju	37	30,8	30,8	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Sangat Tidak Setuju	13	10,8	10,8	10,8
Tidak Setuju	32	26,7	26,7	37,5
Netral	39	32,5	32,5	70,0
Setuju	25	20,8	20,8	90,8
Sangat Setuju	11	9,2	9,2	100,0
Total	120	100,0	100,0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	3	2,5	2,5	2,5
Netral	32	26,7	26,7	29,2
Setuju	57	47,5	47,5	76,7
Sangat Setuju	28	23,3	23,3	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Lampiran 9

Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	120	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel *Anchoring Bias* (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,631	10

Variabel *Loss Aversion* (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	5

Variabel Keputusan Investasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,521	6

Variabel *Loss Aversion* (X2)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Skort_total
Item_1	Pearson Correlation	1	,303**	,334**	,321**	,456**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120
Item_2	Pearson Correlation	,303**	1	,281**	,334**	,362**	,646**
	Sig. (2-tailed)	,001		,002	,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120
Item_3	Pearson Correlation	,334**	,281**	1	,547**	,542**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120
Item_4	Pearson Correlation	,321**	,334**	,547**	1	,351**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	120	120	120	120	120	120
Item_5	Pearson Correlation	,456**	,362**	,542**	,351**	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	120	120	120	120	120	120
Skort_total	Pearson Correlation	,684**	,646**	,760**	,714**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Anchoring Bias	Loss Aversion	Keputusan Investasi
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,93	20,65	22,17
	Std. Deviation	5,242	2,598	3,005
	Absolute	,103	,110	,111
Most Extreme Differences	Positive	,103	,099	,088
	Negative	-,072	-,110	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124	1,200	1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160	,112	,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Linieritas

Anchoring Bias * Keputusan Investasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * Anchoring Bias	(Combined)		452,068	21	21,527	3,388	,000
	Between Groups	Linearity	351,725	1	351,725	55,363	,000
		Deviation from Linearity	100,342	20	5,017	,790	,720
	Within Groups		622,599	98	6,353		
	Total		1074,667	119			

Loss Aversion *Keputusan Investasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi * Loss Aversion	(Combined)		396,307	12	33,026	5,209	,000
	Between Groups	Linearity	356,311	1	356,311	56,202	,000
		Deviation from Linearity	39,996	11	3,636	,574	,847
		Within Groups	678,359	107	6,340		
	Total		1074,667	119			

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,626	1,825		2,535	,013		
	Anchoring Bias	,221	,045	,386	4,934	,000	,774	1,291
	Loss Aversion	,454	,090	,393	5,025	,000	,774	1,291

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil olah data tahun 2019 (SPSS 20)

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,626	1,825		2,535	,013
1 Anchoring Bias	,221	,045	,386	4,934	,000
1 Loss Aversion	,454	,090	,393	5,025	,000

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil olah data tahun 2019 (SPSS 20)

Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,437	2,254

a. Predictors: (Constant), Loss Aversion, Anchoring Bias

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,626	1,825		2,535	,013		
Anchoring Bias	,221	,045	,386	4,934	,000	,774	1,291
Loss Aversion	,454	,090	,393	5,025	,000	,774	1,291

c. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil olah data tahun 2019 (SPSS 20)

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480,042	2	240,021	47,227	,000 ^b
	Residual	594,625	117	5,082		
	Total	1074,667	119			

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi

b. Predictors: (Constant), Loss_Aversion, Anchoring_Bias

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas

Variabel *Anchoring Bias* (X1)

		Correlations										
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Skort_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.755**	.179	.163	.123	.231	.085	.400*	.204	.374*	.504**
	Sig. (2-tailed)		.000	.343	.388	.516	.219	.656	.029	.279	.042	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.755**	1	.111	.026	.184	.500**	.326	.422*	.241	.211	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000		.558	.890	.330	.005	.079	.020	.199	.264	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.179	.111	1	.885**	.308	.198	-.046	.537**	.163	.386*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.343	.558		.000	.097	.294	.808	.002	.390	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4	Pearson Correlation	.163	.026	.885**	1	.229	.045	-.128	.468**	.128	.404*	.523**
	Sig. (2-tailed)	.388	.890	.000		.224	.815	.500	.009	.500	.027	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	.123	.184	.308	.229	1	.128	-.101	.265	.096	.048	.413*
	Sig. (2-tailed)	.516	.330	.097	.224		.500	.594	.157	.615	.803	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	.231	.500**	.198	.045	.128	1	.472**	.439*	.566**	.357	.726**
	Sig. (2-tailed)	.219	.005	.294	.815	.500		.008	.015	.001	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	.085	.326	-.046	-.128	-.101	.472**	1	.014	.594**	.208	.421*
	Sig. (2-tailed)	.656	.079	.808	.500	.594	.008		.939	.001	.270	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_8	Pearson Correlation	.400*	.422*	.537**	.468**	.265	.439*	.014	1	.212	.242	.641**
	Sig. (2-tailed)	.029	.020	.002	.009	.157	.015	.939		.261	.199	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_9	Pearson Correlation	.204	.241	.163	.128	.096	.566**	.594**	.212	1	.587**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.279	.199	.390	.500	.615	.001	.001	.261		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.374*	.211	.386*	.404*	.048	.357	.208	.242	.587**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.042	.264	.035	.027	.803	.052	.270	.199	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skort_Total	Pearson Correlation	.504**	.581**	.663**	.523**	.413*	.726**	.421*	.641**	.630**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.003	.023	.000	.020	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Keputusan Investasi(Y)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.080	.614**	.747**	.061	.285	.648**
	Sig. (2-tailed)		.674	.000	.000	.748	.127	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.080	1	.326	.150	.282	.380*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.674		.078	.428	.132	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.614**	.326	1	.755**	-.016	.691**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.078		.000	.932	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_4	Pearson Correlation	.747**	.150	.755**	1	-.147	.563**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.428	.000		.438	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	.061	.282	-.016	-.147	1	-.275	.375*
	Sig. (2-tailed)	.748	.132	.932	.438		.141	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	.285	.380*	.691**	.563**	-.275	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.127	.038	.000	.001	.141		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.648**	.669**	.808**	.688**	.375*	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.041	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).